

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya<sup>1</sup>. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan sangatlah penting untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang siap menghadapi tantangan kemajuan zaman.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 berbunyi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>2</sup> Dalam undang-undang tersebut dengan jelas dipaparkan bahwa inti dari pendidikan adalah mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Tujuan pendidikan di Indonesia khususnya, adalah membentuk manusia seutuhnya yang Pancasilais, dimotori oleh pengembangan afeksi<sup>3</sup>. Negara Indonesia mencantumkan tujuan pendidikan kedalam alenia ke-3 UUD 1945 yang diimplementasikan pada UU nomor 2 tahun 1989 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut serta dalam rangka menghadapi tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan maka dengan itu

---

<sup>1</sup> Binti Maunah. *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TI ERAS, 2009), hal 6

<sup>2</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009) Hal. 7

<sup>3</sup> Binti Maunah. *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TI ERAS, 2009), hal 37

pemerintah mengadakan pembelajaran di sekolah. Salah satu mata pelajaran yang penting untuk diberikan kepada peserta didik di sekolah adalah matematika. Pendidikan matematika merupakan unsur pendidikan nasional yang dianggap penting karena matematika merupakan salah satu komponen yang ikut serta berperan dalam peningkatan sumber daya manusia. Seperti yang kita ketahui bahwa kemajuan dan perkembangan suatu bangsa dapat tercapai melalui SDM yang tinggi dan penataan pengelolaan pendidikan yang baik.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peran yang cukup besar baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi. Selain itu matematika merupakan sarana berpikir yang artinya dengan matematika kita dapat berlatih berpikir secara logis, dan dengan ilmu matematika pengetahuan lainnya dapat berkembang dengan pesat. Karena banyak ilmu-ilmu penemuan dan pengembangannya bergantung pada matematika.<sup>4</sup> Dengan demikian matematika menempatkan diri sebagai sarana strategi dalam mengembangkan kemampuan dan ketrampilan intelektual.

Pentingnya ilmu matematika maka sangat perlu diajarkan di jenjang sekolah. Matematika yang diajarkan di jenjang sekolah adalah unsur-unsur atau bagian-bagian dari matematika yang dipilih berdasarkan atau berorientasi kepada kepentingan kependidikan dan perkembangan IPTEK<sup>5</sup>. Matematika diajarkan disekolah karena memang berguna untuk kepentingan matematika itu sendiri dan memecahkan persoalan masyarakat. Dengan diajarkannya matematika dalam semua jenjang pendidikan, dalam rangka untuk membekali siswa berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta mampu bekerja sama. maka diperlukan penanaman konsep yang matang dalam pembelajaran matematika.

Konsep yang abstrak dalam matematika yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya.<sup>6</sup> Proses penguatan ini didapat dari pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pendekatan

---

<sup>4</sup> Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligeni: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009). Hal 45-51

<sup>5</sup> Soedjadi, dkk, *Kiat Pendidikan Matematikadan Indonesia*, (Direktoral Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 1999) hal. 138

<sup>6</sup> Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence...* Hal 2

pembelajaran matematika yang umumnya digunakan adalah pendekatan tradisional yaitu duduk, dengar, catat dan hafal. Pembelajaran matematika masih hanya sebatas *transfer of knowledge*, bersifat verbalistik dan cenderung bertumpu pada kepentingan guru bukan kebutuhan siswa.<sup>7</sup> Hal ini menyebabkan kurang berminatnya siswa-siswa terhadap matematika, ini dikarenakan siswa dalam kondisi terpaksa harus menelan dan menghafal secara mekanis apa yang telah disampaikan oleh guru sehingga menjadikan para siswa tidak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat, tidak kreatif dan mandiri, apalagi tidak berfikir inovatif.

Di jenjang sekolah menengah pelajaran matematika merupakan mata pelajaran inti yang harus dikuasai oleh siswa. Kenyataan menunjukkan bahwa matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami oleh sebagian besar siswa. Setiap konsep-konsep matematika harus dipahami lebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Kata lain matematika memiliki bahasa sendiri, yaitu bahasa yang terdiri atas simbol-simbol dan lambang. Sehingga untuk dapat belajar matematika dengan baik, kita harus menguasai bahasa pengantar dalam matematika, dan harus memahami makna-makna dibalik lambang-lambang simbol tersebut.<sup>8</sup> Adanya sifat khas dalam matematika jika dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain, maka dalam proses pengajaran matematika seyogyanya tidak disamakan begitu saja dengan disiplin ilmu yang lain. Karena peserta didik yang belajar matematika memiliki segi kemampuan yang berbeda-beda, sehingga membuat kegiatan belajar mengajar harus diatur sekaligus memperhatikan kemampuan peserta didik.

Begitu banyak cara yang bisa ditempuh guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya dengan perangkat pembelajaran sebagai alat bantu mengajar. Ragam dan jenis perangkat pembelajaranpun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan.

---

<sup>7</sup>*Ibid*, Hal 57-61

<sup>8</sup> Moch. Masykur dan Abdul Halim, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak Dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 41

Sampai saat ini masih banyak guru yang kurang menaruh perhatian terhadap media pembelajaran ketika mengajar di hadapan siswanya. Guru hanya mengandalkan metode ceramah dengan anggapan bahwa ketika topik pelajaran sudah disampaikan dengan lisan, siswa berarti sudah mengerti. Padahal, justru dengan lisan saja siswa akan cepat lupa sehingga tidak terdapat informasi yang melekat dalam memorinya. Lain daripada itu belajar dengan media justru akan lebih mempermudah siswa untuk menangkap konsep yang ditambahkan ke dalam memorinya.<sup>9</sup>

Guru sebagai pelaku utama proses pembelajaran di kelas merupakan potensi utama perkembangan pendidikan, sudah selayaknya guru setiap saat harus mengembangkan potensinya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di MTS “Darul Falah”, bahan ajar Matematika bagi siswa SMP yang menggunakan kurikulum 2013 masih terbatas, yaitu hanya menggunakan buku induk yang telah disediakan oleh Kemendikbud. Sehingga dalam proses pembelajaran banyak dari mereka yang menggunakan bahan ajar berupa buku-buku yang menggunakan kurikulum lama yang di dalamnya dominan menyajikan rumus-rumus tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun pemahaman mengenai suatu konsep matematika. Hal inilah yang menyebabkan siswa merasa kesulitan ketika mempelajari dan mengaplikasikan suatu konsep matematika dikarenakan mereka hanya menggunakan rumus yang bersifat instan tanpa mengetahui asal usulnya.

Perangkat pembelajaran merupakan alat atau sarana pembelajaran yang di dalamnya berupa materi, metode, dan evaluasi yang dibuat secara sistematis dan terstruktur sebagai upaya untuk mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan. Perangkat pembelajaran dirancang khusus dan jelas berdasarkan kecepatan pemahaman masing-masing siswa, sehingga mendorong siswa untuk belajar sesuai kemampuannya.<sup>10</sup> Perangkat pembelajaran yang dirancang berupa materi yang

---

<sup>9</sup> Suyatno, “Media Pembelajaran sebagai Penentu Keberhasilan Siswa” dalam <http://garduguru.blogspot.com/2011/12/media-pembelajaran-sebagai-penentu.html>, diakses pada 14 September 2019

<sup>10</sup> Khusni Syauqi, “Pengembangan Media Pembelajaran Modul Interaktif Las Busur Manual di SMK Negeri 1 Sedayu”, Artikel, (Yogyakarta, Perpustakaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), Hal 9

dapat membantu guru dalam penyampaian materi, dengan disertai evaluasi untuk siswa. Perangkat pembelajaran ini berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diharapkan dapat melatih kemampuan siswa menemukan pengetahuan sendiri dalam proses pembelajaran. Selain itu, LKS yang dibuat disesuaikan dengan karakteristik siswa yang diajar. Pengembangan lembar kerja siswa diharapkan tidak membuat sulit dan rumit siswa dalam mempelajarinya.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang mencoba mengaitkan materi dengan masalah-masalah faktual adalah dengan Pendekatan Kontekstual. Inti dari pendekatan ini adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata.<sup>11</sup> Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>12</sup> Dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna, seolah lebih dekat dengan lingkungan masyarakat (bukan dekat dari segi fisik), akan tetapi secara fungsional apa yang diajarkan di sekolah senantiasa bersentuhan dengan situasi dan permasalahan kehidupan yang terjadi di lingkungannya.

Dalam penelitian ini dikembangkan perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual untuk mengajarkan materi aljabar siswa kelas VII SMP, menggunakan metode penelitian pengembangan atau *developmentresearch* tipe *formative research*. Adapun yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang berupa LKS pendekatan kontekstual, dan soal – soal dengan indikator pemahaman konsep yang valid, praktis dan mempunyai potensial efek. Sehingga, peneliti akan melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul : “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual untuk Mengajarkan Materi Aljabar Siswa Kelas VII MTS Darul Falah”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Rusman, *Model - model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hal. 188.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hal.189

1. Bagaimanakah mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika menggunakan pendekatan kontekstual pada materi Aljabar untuk SMP kelas VII yang sesuai dengan kurikulum 2013?
2. Apakah LKS dengan pendekatan kontekstual valid, praktis dan efektif dalam pembelajaran?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika menggunakan pendekatan kontekstual pada materi Aljabar untuk SMP kelas VII sesuai dengan kurikulum 2013
2. Mengetahui apakah perangkat pembelajaran tersebut valid, praktis, dan efektif dalam pembelajaran

### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

1. Lembar kerja siswa (LKS) hasil pengembangan mengarahkan para siswa mempelajari materi Aljabar dengan isis materi yang jelas dan mudah dipahami
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) mata pelajaran matematika untuk kelas VII SMP dengan pendekatan kontekstual pada materi Aljabar
3. Materi yang digunakan adalah Aljabar
4. Siswa yang dijadikan obyek adalah siswa kelas VII SMP

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian berupa pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika dengan pendekatan kontekstual pada materi Aljabar untuk SMP kelas VII ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperluas ilmu pengetahuan, khususnya dalam dunia pendidikan matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

- 1) Bagi Siswa

- a. Meningkatkan pemahaman siswa pada pokok bahasan Aljabar melalui pendekatan kontekstual
  - b. Melatih siswa agar membiasakan diri untuk mengembangkankreatifitas, kemampuan berpikir, dan kemampuan analisis secaramandiri ataupun berkelompok.
- 2) Bagi Guru
- a. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam kegiatan pembelajaran pada materi Aljabar
  - b. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan perangkat-perangkat pembelajaran pada pokok bahasan lain
- 3) Bagi Peneliti
- a. Meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran matematika dengan kriteria valid, praktis, dan efektif yang dapat membantu guru, siswa, ataupun peneliti sebagai calon pendidik dalam kegiatan pembelajaran
  - b. Menambah wawasan dan kreatifitas peneliti sebagai calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran matematika yang tidak hanya terbatas pada materi tertentu saja, akan tetapi dapat mengembangkan perangkat pembelajaran matematika untuk setiap materi dengan baik.
- 4) Peneliti Lain
- Sebagai pendorong untuk terus berkarya dan sebagai penambah wawasan dan pemahaman terhadap objek yang diteliti guna menyempurnakan metode yang berkembang dan terus akan dikembangkan, juga sebagai bekal guna penelitian selanjutnya.

#### **F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan**

Pengembangan perangkat pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi alternatif sumberbelajar yang berguna untuk siswa kelas VII. Manfaatyang diharapkan untuk pengembangan perangkat pembelajaran materi aljabar secarakhusus antara lain:

1. Memberi kemudahan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri

2. Memberikan strategi penyampaian materi dalam pembelajaran matematika.
3. Memperkaya sumber belajar bagi guru dan siswa.
4. Menjadi masukan bahan ajar dengan pendekatan kontekstual yang relevan

#### **G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

Asumsi dan keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan perangkat pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. Asumsi Pengembangan
  - a. Tujuan utama dari pembelajaran matematika adalah mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dan mempersiapkan siswa menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari ilmu pengetahuan.
  - b. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan diharapkan mampu memfasilitasi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran terutama pada materi pokok aljabar
  - c. Dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan ini diharapkan siswa dapat termotivasi dalam belajar matematika dan dapat menemukan makna setiap materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks sehari-hari
  - d. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan diharapkan mampu membantu siswa dalam mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran
2. Keterbatasan pengembangan dalam penelitian antara lain:
  - a. Materi yang dikembangkan dalam perangkat pembelajaran ini masih terbatas pada materi Aljabar SMP kelas VII
  - b. Subjek uji coba LKS matematika terbatas pada peserta didik MTs Darul Falah Sumbergempol kelas VII

#### **H. Penegasan Istilah**

Definisi masalah judul penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap objek pilihan penelitian dan untuk menghindari penafsiran

yang salah mengenai judul penelitian ini, maka diperlukan gambaran atau batasan-batasan sebagai berikut:

1. Secara konseptual

- a. Penelitian dan pengembangan adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas yang berhubungan dengan penciptaan dan penemuan baru, metode, produk atau jasa baru dan menggunakan pengetahuan yang baru ditemukan untuk memenuhi kebutuhan pasar atau permintaan. teknik yang melibatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan matematika digunakan dalam penelitian dan pengembangan khusus.<sup>13</sup>
- b. Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melakukan proses yang memungkinkan pendidik dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Suhadi perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk, dan pedoman yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan Nazarudin menjelaskan bahwa perangkat pembelajaran adalah persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil yang diharapkan<sup>14</sup>Perangkat pembelajaran terdiri dari Lembar Kerja Siswa (LKS).
- c. Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan lembaran di mana siswa mengerjakan sesuatu terkait dengan apa yang sedang dipelajarinya seperti melakukan percobaan, mengidentifikasi bagian-bagian, membuat tabel, melakukan pengamatan, dan menuliskan atau menggambar hasil pengamatannya, melakukan pengukuran dan mencatat data hasil pengukurannya, menganalisis data hasil pengukuran, dan menarik kesimpulan.
- d. Matematika adalah bahasa symbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak dapat didefinisikan ke unsur yang

---

<sup>13</sup> Nusa Putra, *Research & Development Penelitian dan Pengembangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), Hal. 77

<sup>14</sup> Prihadi, Yudha. 2014. "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Konstektual pada Pokok Bahasan Trigonometri Untuk SMA Kelas X*", Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta

didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.<sup>15</sup> Matematika yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah matematika yang diajarkan di sekolah tingkat SMP/MTs kelas VII bab aljabar

e. Pendekatan Kontekstual atau CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simultan ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.<sup>16</sup>

## 2. Secara operasional

a. Penelitian dan pengembangan adalah suatu usaha untuk menghasilkan, mengembangkan atau menyempurnakan suatu produk. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada mengembangkan perangkat pembelajaran berupa lembar kerja siswa

b. Matematika adalah ilmu yang terstruktur dengan konsep yang logis dan sistematis

c. Perangkat pembelajaran dipersiapkan oleh guru untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat memberikan hasil sesuai dengan harapan.

d. Lembar kerja siswa untuk menuntun siswa pada berbagai kegiatan yang perlu diberikan serta mempertimbangkan proses berpikir yang akan ditumbuhkan pada diri siswa

e. Pendekatan Kontekstual mengkaitkan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata

### I. Sistematika Pembahasan

Skripsi pengembangan perangkat pembelajaran matematika berorientasi konstruktivisme untuk mengajarkan konsep aljabar terdiri dari 2 bagian, Bagian I, memuat kajian analitis pengembangan dan Bagian II, memuat produk yang dihasilkan dari kegiatan pengembangan. Pada Bagian I terdiri dari 5 bab, yaitu:

---

<sup>15</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008), Hal. 5

<sup>16</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran...* Hal. 190

- BAB I PENDAHULUAN**, yang meliputi A) Latar Belakang Masalah, B) Rumusan Masalah, C) Tujuan Penelitian, D) Spesifikasi Produk yang Diharapkan, E) Manfaat Penelitian, F) Pentingnya Penelitian dan Pengembangan, G) Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan, H) Penegasan Istilah, dan I) Sistematika Penulisan Skripsi
- BAB II KAJIAN PUSTAKA**, dalam kajian pustaka ini dibahas mengenai hasil kajian pustaka yang mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, dan teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam pengembangan produk yang diharapkan. Kajian pustaka meliputi A) Hakekat Matematika, B) Penelitian Pengembangan, C) Pembelajaran Matematika, D) Perangkat Pembelajaran, E) Pembelajaran Berorientasi Konstruktivisme, dan F) Materi aljabar
- BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**, yang memuat tiga hal pokok, yaitu A) Model Penelitian dan Pengembangan, B) Prosedur Penelitian dan Pengembangan, meliputi 1) Penelitian dan pengumpulan data, 2) Perencanaan, 3) Pengembangan draft Produk, 4) Uji Validitas, 5) Revisi Desain, 6) Uji Coba Produk, dan 7) Revisi Produk, C) Uji Coba Produk, meliputi 1) Desain Uji Coba, 2) Subyek uji coba, 3) Jenis data, 4) Instrumen Pengumpulan data, dan 5) Teknik Analisis data. **BAB IV Hasil penelitian** yang meliputi penyajian data, analisis data, pembahasan serta revisi produk.
- BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN**, dalam bab ini dibahas mengenai A) Penyajian Hasil Penelitian dan Pengembangan, meliputi 1) Penelitian dan Pengumpulan Data Awal, 2) Perencanaan, dan 3) Penyajian Produk pengembangan media pembelajaran, B) Penyajian Data Uji Coba meliputi 1) Uji Validitas Media Pembelajaran, dan 2) Uji Validitas Soal Post-test, C) Revisi Produk, D) Uji Coba Lapangan, meliputi 1) Penyajian Data dan 2) Pembahasan
- BAB V PENUTUP**, yang memuat kajian produk yang telah direvisi, saran pemanfaatan, dan saran pengembangan produk.

Bagian akhir meliputi daftar rujukan, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup. Pada Bagian II memuat produk hasil pengembangan berupa Lembar Kerja Siswadengan Pendekatan Kontekstualsiswa kelas VII pada materi aljabar